



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3096-3106

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Pola Konsumsi Zat Besi Resiko Anemia Pada Remaja Di Smasanto Petrus Medan Tahun 2024

Clara Oktoriana Sitohang^{1✉}, Rusmauli Lumban Gaol², Nasipta Ginting³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: clarasitohang002@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Umumnya diare aling sering dialami oleh anak-anak, balita, terlebih anak balita masih belum dapat memberitahukan keluhannya oleh karena itu, Ibu yang paling sering berinteraksi dengan anak harus memiliki pengetahuan dalam hal penyakit diare sehingga bisa mencegah komplikasi lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Diare pada balita di Klinik Romana Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive Sampling. Jumlah populasi yaitu 140 orang ibu dengan anak balita. Jumlah responden ibu balita di klinik romana berjumlah 58 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pertolongan Pertama diare pada Balita dengan 20 pernyataan Hasil penelitian berpengetahuan "baik" sebanyak 56 orang (96,6%), pengetahuan "cukup" sebanyak 2 orang (3,4%) berpengetahuan "kurang" 0%. Dapat disimpulkan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan pertama Diare Pada Balita di Klinik Romana Tanjung Anom 2024 adalah mayoritas berpengetahuan baik disebabkan responden dapat memahami pertanyaan dari setiap indikator diare dan telah mendapatkan informasi kesehatan. terdapat 2 ibu berpengetahuan cukup dikarenakan kedua ibu tersebut masih mempunyai 1 anak balita dan mengatakan masih mempunyai pengalaman yang kurang dalam memberikan pertolongan pertama diare pada anak.

Kata Kunci : *Diare, Ibu, Balita.*

Abstract

Diarrhea is a bowel movement with soft or even liquid feces with a bowel movement rate of more than 3x/day caused by infections such as bacteria, viruses, and parasites, infections can be transmitted from contaminated food and poor hygiene. Generally, diarrhea is most often experienced by children, toddlers, especially toddlers who are still unable to tell their complaints, therefore, mothers who interact most often with children must have knowledge about diarrhea so that they can prevent further complications. This study aims to determine the Overview of the Level of Mother's Knowledge About First Aid for Diarrhea in Toddlers. The method used in this study used a descriptive method and a sampling technique carried out using the purposive sampling technique. The population is 140 mothers with toddlers. The number of respondents who are mothers of toddlers are 58 respondents. The research instrument used a questionnaire on the Level of Mother's Knowledge about First Aid for Diarrhea in Toddlers with 20 statements. The results of the study show that 56 people (96.6%) have "good" knowledge, 2 people (3.4%) have "less" knowledge, 0%. It can be concluded that the majority of mothers' knowledge about first aid for diarrhea in toddlers is well-informed because respondents can understand questions from each diarrhea indicator and have received health information. There are 2 mothers with sufficient knowledge because both mothers still have 1 toddler and said they still have less experience in providing first aid for diarrhea in children. Therefore, it is hoped that all mothers together with health workers will improve health information and health education to mothers of toddlers about diarrhea.

Keywords: *Diarrhea, Mothers, Children.*

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan global yang menyebabkan kesakitan bahkan kematian kalangan anak balita. Diare menjadi urutan ke 10 besarnya penyakit yang marak terjadi hingga menyebabkan lebih dari 1.200 kematian pada balita setiap harinya dan mencapai 444.000 hingga 525.000 kematian pada balita tiap tahunnya di seluruh dunia khususnya akibat dari dehidrasi dan terkontaminasinya makanan baik minuman (Diarrhoea 2021, WHO 2021). Tahun 2016 diare menjadi penyebab kematian urutan 8 dengan 1,6 juta kematian, 26 persen kematian pada anak balita dan mencapai 37 persen terjadinya kejadian kematian diare di Asia Selatan dan Afrika.

Penyakit diare masih tetap diposisi masalah global yang derajat kesakitan dan kematian tinggi di berbagai negara berkembang dan menjadi penyebab yang utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Diare lebih rentan mengalami penyakit diare adalah anak balita, karena sistem pertahanan tubuh anak yang belum sempurna. Terlambatnya memberikan pertolongan pertama diare disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit diare dimana pada diare perlu diketahui

melakukan pencegahan jangan sampai terjadi dehidrasi dan cara penanganan atau pertolongan pertama yang diberikan saat terjadi diare terkhususnya pada anak balita. Diare juga menjadi dampak mengakibatkan kegagalan pertumbuhan bayi dan balita, bayi dan balita akan mengalami hilangnya berat badan tetap yang dimana karena sudah mengalami hilangnya cairan dari dalam tubuh/dehidrasi (Arda et al., 2020).

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi kasus diare sekitar 2 milyar terdapat 1,9 juta kejadian balita meninggal diakibatkan diare setiap tahunnya di seluruh dunia. Dariseluruh kasus kematian, 78% dialami oleh negara berkembang, termasuk wilayah Asia Tenggara dan Afrika. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memprediksi kejadian diare secara usia menyeluruh di 8% dan untuk balita berkisar 12,3%, sedangkan pada bayi 10,6%. Pada Sample Registration System tahun 2018, diare ditetapkan salah satu penyebab utama kematian neonatus sebanyak 7% dan pada bayi usia 28 hari adalah 6%. Dari data Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, kematian pada postneonatal sebesar 14%. Penyakit infeksi yang khususnya diare adalah penyumbang kematian anak usia 29 hari - 11 bulan. tahun 2020, diare juga menjadi masalah utama penyebab 14,5% kematian. Kematian kejadian diare pada kelompok anak balita sebesar 4,55%. (Kemenkes, 2023)

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi kasus diare sekitar 2 milyar terdapat 1,9 juta kejadian balita meninggal diakibatkan diare setiap tahunnya di seluruh dunia. Dariseluruh kasus kematian, 78% dialami oleh negara berkembang, termasuk wilayah Asia Tenggara dan Afrika. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memprediksi kejadian diare secara usia menyeluruh di 8% dan untuk balita berkisar 12,3%, sedangkan pada bayi 10,6%. Pada Sample Registration System tahun 2018, diare ditetapkan salah satu penyebab utama kematian neonatus sebanyak 7% dan pada bayi usia 28 hari adalah 6%. Dari data Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, kematian pada postneonatal sebesar 14%. Penyakit infeksi yang khususnya diare adalah penyumbang kematian anak usia 29 hari - 11 bulan. tahun 2020, diare juga menjadi masalah utama penyebab 14,5% kematian. Kematian kejadian diare pada kelompok anak balita sebesar 4,55%. (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Kematian akibat diare pada kelompok anak balita 4,55%. tahun 2010-2020 terjadi peningkatan jumlah Kejadian Luar Biasa diare balita di Indonesia, 1,74% meningkat hingga 4,00% pada tahun 2020. Dari data Ditjen Kesehatan Masyarakat, KEMENKES RI 2022 angka presentase diare sebesar 10,3% penyebab utama kematian

terbanyak pada kelompok anak balita. Melalui Kemenkes RI tahun 2020, Pemerintah Indonesia menetapkan diare sebagai penyakit endemis dan menyebabkan kematian yang utama, khususnya balita. faktor risiko tingginya kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, gizi, pelayanan masyarakat, pendidikan, pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi. Diare pada balita merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penting di negara berkembang termasuk di Indonesia, Diare di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan utama karena masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa hingga kematian.

Diare ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan feses cair, serta gejala seperti demam dan penurunan nafsu makan. Faktor seperti pengetahuan ibu, lingkungan, ekonomi, dan sosial mempengaruhi diare pada balita dan dapat diperbaiki untuk mengurangi angka kesakitan (Haryani, 2020).

Diare sering disebabkan oleh infeksi atau intoleransi laktosa, namun pengetahuan ibu tentang pencegahan masih kurang, meski sangat penting dalam menurunkan angka kematian anak (Sufiati et al., 2019). Penelitian menunjukkan sekitar 49–54% ibu memiliki pengetahuan baik tentang diare (Mitha & Amananti, 2021; Lestari, 2019). Secara umum, diare ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari, dengan feses yang cair, serta kemungkinan adanya darah dan lendir. Gejala lainnya termasuk demam, gelisah, dan penurunan nafsu makan pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, lingkungan, kondisi ekonomi, dan sosial mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Faktor-faktor ini bersifat eksternal dan dapat diperbaiki untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat diare (Haryani, 2020).

Diare menyebabkan kekurangan cairan, dengan penyebab umum berupa infeksi, alergi makanan, atau intoleransi laktosa. Pengetahuan ibu tentang diare dan penerapan pencegahan masih sangat kurang, padahal ibu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anak dan menurunkan angka kematian serta kesakitan akibat diare (Sufiati et al., 2019).

Menurut Mitha & Amananti (2021), penelitian menunjukkan 49% ibu memiliki pengetahuan cukup baik tentang diare, sementara studi lain (A Buchari, 2020) menemukan bahwa 47% ibu memiliki pengetahuan baik, 35% cukup, dan 18% kurang. Penelitian oleh Lestari (2019) di Yogyakarta menunjukkan bahwa 54,1% ibu memiliki pengetahuan baik tentang diare pada balita. Diare tidak akan menjadi penyakit yang serius bagi anak balita apabila orang tua/ibu mengerti perannya dalam mencegah juga

pengendalian diare yang benar dan tepat. Seperti meningkatkan kebersihan rumah tangga, berpotensi agar dapat mencegah diare pada anak balita. Faktor ibu memegang peranan utama dalam kejadian diare pada balita. apabila balita mengalami diare langkah dan tindakan pertama/awal ibu sebagai penentu morbiditas anak. Akan fatal apabila pengetahuan ibu kurang dan sulit dalam mencegah kejadian diare, efek lanjut diare yang pemberian obat tidak lengkap, terjadi dehidrasi hingga kematian anak balita. Manajemen diare pada balita salah satunya memberikan oralit dan sirup Neo kaolana atau zinc sirup Oralit memiliki fungsi mencegah dehidrasi, Neo kaolana dan zinc sirup untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Ribek et al., 2020). Perlunya pemberian informasi kepada Ibu tentang diare pada balita.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Diare pada balita" Untuk dapat menyelesaikan penelitian penting mendapat dan memberikan informasi akurat kepada masyarakat tentang penyebab diare pada balita dan cara meningkatkan kesehatan serta mencegah terjadinya kejadian diare yang dapat mengakibatkan kesakitan bahkan kematian apabila terlambat dalam pemberian pertolongan pertama.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan elemen penting untuk mengontrol berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Ada dua pengertian utama rancangan penelitian, yaitu sebagai strategi untuk mengidentifikasi masalah sebelum pengumpulan data dan sebagai pedoman struktur penelitian (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian berfungsi sebagai blueprint yang memberikan gambaran umum serta panduan bagi perencanaan penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data sesuai dengan kerangka konsep dan variabel yang jelas. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena tertentu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata dari dokumen, observasi, dan transkrip.

Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Klinik Romana, berjumlah 140 orang (Nursalam, 2020). Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen, yaitu pertolongan pertama diare (Nursalam, 2020).

Definisi operasionalnya menggambarkan karakteristik yang diukur, seperti tingkat pengetahuan ibu tentang diare dan pertolongan pertama. Instrumen yang digunakan

adalah kuesioner, yang terdiri dari 20 pernyataan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang diare dan pertolongan pertama (Gek Ayu Putu Diah Sulasi, 2021). Skor hasil kuesioner akan dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Penelitian dilakukan di Klinik Romana, Pancur Batu, pada bulan Mei 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner, di mana data primer diambil langsung dari responden, sementara data sekunder diperoleh dari institusi lain. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik untuk menggambarkan karakteristik variabel. Proses analisis meliputi editing, coding, entry data, dan cleaning. Penelitian ini juga mengikuti prinsip etika, termasuk persetujuan yang diinformasikan, kerahasiaan, dan anonimitas. Semua responden diberikan informed consent, dan penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari STIKes Santa Elisabeth Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pada Ibu Balita Di Klinik Romana Tanjung Anom Medan Tahun 2024

Usia	f	%
17-25	5	8,5
26-35	38	65,5
36-45	15	26
46-55	-	-
56-65	-	-
>65	-	-
Total	58	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	58	100
Total	58	100
Pendidikan Terakhir		
SD	1	1.7
SMP	1	1.7
SMA	38	65.5
SMK	1	1.7
Perguruan Tinggi	17	29.3

Total	58	100
Agama		
Islam	44	75.9
Protestan	11	19
Katholik	3	5.2
Total	58	100
Pekerjaan		
PNS	1	1.7
Wiraswasta	9	15.5
Tidak Bekerja	42	72.4
Lainnya	6	10,3
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh responden dengan usia responden 17-25 sebanyak 5 responden (8,5%), usia 26-35 sebanyak 38 responden (65,5%), usia 36-45 sebanyak 15 responden (26%). Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 58 responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan Pendidikan Terakhir diperoleh sebanyak 1 orang responden (1,7%) Ber Pendidikan sampai SD, sebanyak 1 orang responden (1,7%) berpendidikan sampai SMP, sebanyak 38 orang responden (65,5%) berpendidikan sampai SMA, sebanyak 1 orang responden (1,7%) berpendidikan sampai SMK, sebanyak 17 orang responden (29,3%) berpendidikan sampai perguruan tinggi. Berdasarkan Keyakinan atau agama yang dianut diperoleh 44 orang responden (75,9 %) beragama islam, sebanyak 11 orang responden (19%) beragama Kristen protestan, sebanyak 3 orang responden (5,2%) beragama katholik. Berdasarkan pekerjaan diperoleh sebanyak 1 responden (1,7 %) bekerja sebagai PNS, sebanyak 9 responden (15,5 %) bekerja sebagai wiraswasta, sebanyak 42 responden (72,4 %) tidak bekerja, sebanyak 5 responden (10,3 %) yang lainnya.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Romana

Tahun 2024		
Pengetahuan	f	%
Baik	42	72,4
Cukup	8	13,8
Kurang	8	13,8
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare pada balita di klinik romana mendapatkan hasil pada kategori baik 42 responden (72,4%), kategori cukup 8 responden (13,8%), kategori kurang 8 responden (13,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pada Pertolongan Pertama Diare Pada Ibu Balita di Klinik Romana Tahun 2024

Pertolongan pertama diare	f	%
Baik	39	67,2
Cukup	15	25,9
Kurang	4	6,9
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pertolongan pertama diare pada ibu balita di klinik romana mendapatkan hasil pada kategori baik 39 responden (67,2%), kategori cukup 15 responden (25,9%), kategori kurang 4 responden (6,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Diare Pada Balita di Klinik Romana Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	56	96,6
Cukup	2	3,4
Kurang	0	0,0
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5.1 disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yaitu 58 ibu balita di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024, Ibu balita dengan gambaran pengetahuan baik berjumlah 56 orang (96,6%), ibu balita dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (3,4)

Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita

Hasil Pengetahuan ibu tentang diare di Klinik Romana tahun 2024 didapatkan bahwa responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat berpengetahuan baik berjumlah 56 orang (96,6%), ibu balita dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (3,4). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu di pengaruhi dari faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan seringnya mendapat informasi. Semakin sering seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hasil pengetahuan ibu tentang diare pada balita di klinik romana mendapatkan hasil

pada kategori baik 42 responden (72,4%), kategori cukup 8 responden (13,8%), kategori kurang 8 responden (13,8%). dan Hasil pertolongan pertama diare pada ibu balita di klinik romana mendapatkan hasil pada kategori baik 39 responden (67,2%), kategori cukup 15 responden (25,9%), kategori kurang 4 responden (6,9%).

Hasil penelitian tersebut sejalan juga dalam penelitian (Novianti, 2020) pada Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (59%), cukup 24 responden (34%), dan kurang sebanyak 5 responden (7%). karena terdapat faktor pendukung tingkat pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan seringnya mendapat informasi. Semakin sering seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deva Kharisma, Erny Kusdiyah, Raihanah Suzan Tahun 2020) Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 orang (22,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 5 orang (5,4%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hani, Rokhayati, putra, 2020) pada Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (52,9%), cukup 14 responden (27,5%), dan kurang sebanyak 10 responden (19,6%). Pengetahuan ibu tidak berpengaruh langsung terhadap kejadian diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat tidak berpengaruh karena adanya perilaku atau higienitas yang baik dari ibu dan keluarga meskipun pengetahuan ibu kurang. Selain itu, sanitasi yang baik juga dapat menjadi alasan tambahan tidak signifikannya variabel pengetahuan ibu tentang diare terhadap kejadian diare secara statistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama diare pada balita di Klinik Romana Tanjung anom Tahun 2024 dapat disimpulkan: Dari 58 responden sebagian besar responden berusia dewasa dengan usia terbanyak yaitu rentang usia 35 tahun sebanyak 9 responden (15,5%), Jenis kelamin seluruhnya perempuan yaitu 58 responden (100%), Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden terbanyak adalah SMA dengan jumlah 38 responden (65,5%), Keyakinan yang dianut oleh responden terbanyak yaitu beragama islam dengan jumlah 44 responden (75,9) dan dalam pekerjaan yang dilakukan responden yang paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 42 responden (72,4%). Dari 58 responden diperoleh yang berpengetahuan baik berjumlah 56 orang (96,6%), ibu balita dengan pengetahuan

cukup sebanyak 2 orang (3,4). Dari 2 dengan pengetahuan cukup dimana dikarenakan ke 2 ibu tersebut masih mempunyai 1 anak dengan usia 3 dan 4 bulan dan masih memiliki pengalaman yang kurang dalam menangani anak balita yang mengalami diare.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aldealnal, F. P., & Usilono, U. (2023). Pertolongan Pertama Pada Penyakit Diare: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusilil*, 4, 5235–5241. <http://jurnal.universitaspahlewaln.ac.id/index.php/jkt/article/view/19889>
- Ciptaningrum, P. R., & Sudaryanto, A. (2024). Model Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare : Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/Journalhomepage:http://p-ISSN:2622-6014;e-ISSN:2745-8644>
- Filtrialnal, N. F., Raitnal Estrilal, S., Halkilm Niltiprodjo, A., Rilskilyalni Dwil Nalndilal, J., Raitnal Juwital, D., Dwil Alprillilnal, H., Dhilalh Alnggralenil, A., Alndodo, C., Leonal Almelilal, V., & Supalartil, S. (2023). Optimalisasi Keterampilan Pertolongan Pertama Cederat Otot Menggunakan Metode Rest, Ice, Compress and Elevate (Rilce Management). *Jurnal Abdim Malsyalralkalt*, 7(1), 23–29. <https://doi.org/10.30737/jalilm.v7i1.5050>
- Halralhalp, L. J. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihannya Malkaln Cepalt Saljil Di UPTR Puskesmas Saldalbualn. *Jurnal Educatilon and Development*, 8(4), 271–274.
- Heralwaltil. (2001). Diare Akut. *Jakarta : EGC*
- Ilrjalyalntil, A., Ilrimalnto, M., & Furilalnto Wilbowo, T. (2024). Analisis Faktor Risiko Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jalyalpurat Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 1–9. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jklil/article/view/52794>
- Juan P. Sanchez, J., & Santamarial, E. (2023). Diare. *Jakarta : EGC*
- Mitchell, E. dan. (1973). *Caliran dan Elektrolit*. *Jakarta : EGC*
- Nalsril, N., & Lenil, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cederat Olahraga. *Jurnal Mensalnal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/mensalnal.06012021.13>
- Nursallalm, M. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi ke-4. In P. P. Lestari (Ed.), *Jakarta: Penerbit Saling Medika (Edisi 5)*. Saling Medika.

- Pemaltasril, D., & Supralyitno, E. (2022). Pendildikaln Kesehaltaln Reproduksi Paldal Remaljal. *Jurnall Empalhy Pengalbdilaln Kepaldal Malsyalralkalt*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5il0.1461>
- Ralsyild, R. E., & Alswaldil, Al. (2020). Efektiviltals Progralm Belaljalr Dalril Rumalh (BDR) Model Dalrilng dallalm Malsal Palndemil Covild-19. *Konferensil Nalsilonall Ilmu Komputer Ke 4 Konilk 2020 Edilsil Covild-19, Februalry*, 659–662.
- Siltorus, F. E., Gilrsalng, R., Zulilalwaltil, & Nalsutilon, W. (2020). Pengalruh Pendildikaln Kesehaltaln Dengaln Metode Aludilo Vilsuall Terhaldalp Pengetalhualn Pertolongaln Pertalmal Paldal Silswal Yalng Mengallalmil Silnkop. *Jurnall Keperalwaltaln Daln Filsilotalpil (JKF)*, 2(2), 147–152. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2il2.399>
- Wulalndalril, S., Nilsal, Y. S., Talryono, T., Ilndalrtil, S., & Salyektil, R. S. (2022). Sterillilsalsil Perallaltaln daln Medilal Kultur Jalrilngaln. *Algrotechnology Innovaltalon (Algrilnoval)*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.22146/al.77010>